

**MARIA MAGDALENA SEBAGAI SAKSI KUNCI KEBANGKITAN YESUS:
ANALISIS TERHADAP PERAN MARIA MAGDALENA DALAM PERISTIWA
KEBANGKITAN YESUS UNTUK PEMBUKTIAN KEABSAHAN DARI
PERISTIWA KEBANGKITAN YESUS**

SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR

SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
MAGISTER DIVINITAS

OLEH
IRENE SYLVIA

MALANG, JAWA TIMUR

APRIL 2014

ABSTRAK

Irene Sylvia, 2014. Analisis terhadap peran Maria Magdalena dalam Peristiwa Kebangkitan Yesus untuk Pembuktian Keabsahan dari Peristiwa Kebangkitan Yesus. Skripsi, Jurusan: Teologi. Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, M.Th.

Kata Kunci: kebangkitan, kesaksian, perempuan, tradisi Yahudi, tradisi Greko-Roma, Maria Magdalena, kitab Injil, pembuktian

Kebangkitan Yesus adalah peristiwa yang sangat signifikan bagi kehidupan orang Kristen. Paulus dalam 1 Korintus 15:14 mengatakan: andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu. Tanpa peristiwa kebangkitan, kekristenan hanya akan menjadi sebuah kebodohan belaka karena seluruh dasar iman Kristen dipertaruhkan di dalam kepercayaan bahwa Yesus bangkit dari kematian dan mengalahkan maut.

Fakta kebangkitan ini tidak semudah itu diterima oleh pihak-pihak non-Kristen atau pihak-pihak skeptis. Keragu-raguan ini muncul dengan pertimbangan bahwa tidak mungkin ada orang yang sudah meninggal, lalu hidup kembali. Berkenaan dengan keragu-raguan ini, banyak asumsi dimunculkan tentang kosongnya kubur Yesus, tentang perjumpaan Yesus dengan pengikut-pengikut-Nya, dan tentang narasi kebangkitan Yesus di dalam Injil, antara lain: mayat Yesus dicuri oleh murid-murid-Nya; pengikut Yesus hanya mengalami halusinasi, atau kitab Injil hanyalah tulisan yang dibuat oleh gereja mula-mula dan hanya sebuah tulisan yang subjektif. Asumsi-asumsi yang dikeluarkan ini membawa pengaruh kepada pertahanan kepercayaan dan iman orang-orang Kristen. Banyak orang akhirnya menjadi ragu dan meninggalkan kekristenan.

Berkaitan dengan keragu-raguan berbagai pihak, perlu ada pembuktian dari peristiwa kebangkitan Yesus tersebut. Kesaksian perempuan, khususnya kehadiran Maria Magdalena yang memberikan kesaksian tentang kebangkitan Yesus menjadi salah satu sarana untuk membuktikan bahwa peristiwa kebangkitan Yesus memang benar pernah terjadi dan bukan hanya isapan jempol semata. Perempuan yang pada masa tersebut dianggap sebagai pihak minoritas dan tidak dipandang oleh masyarakat sekitar, namun dipercayakan dan dititipkan sebuah berita besar bagi keberlangsungan iman orang Kristen. Pertanyaan mulai muncul apakah kesaksian dari pihak minoritas dan tidak dianggap masyarakat ini dapat dipercaya, khususnya untuk membuktikan sahnya kebangkitan Yesus. Dengan hadirnya pembuktian atas peristiwa kebangkitan sekali lagi, akan menolong gereja dan orang-orang Kristen untuk beriman dengan sungguh akan Kristus dan kebangkitan-Nya yang menyelamatkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG DAN TUJUAN PENULISAN	1
RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH	10
METODOLOGI DAN SISTEMATIKA PENULISAN	11
BAB II KONTEKS PEMBAHASAN PERAN TOKOH MARIA MAGDALENA DALAM KISAH KEBANGKITAN	14
KONTEKS BUDAYA MASYARAKAT PERJANJIAN BARU ABAD PERTAMA	14
<i>Konsep Kebangkitan</i>	16
<i>Konsep Kesaksian Kaum Perempuan</i>	23
KONTEKS PENULISAN KITAB-KITAB INJIL	31
<i>Injil Sinoptik</i>	31
Injil Matius	31
Injil Markus	35
Injil Lukas	40

<i>Injil Yohanes</i>	45
KESIMPULAN	50
BAB III KEMUNCULAN MARIA MAGDALENA DALAM KITAB-KITAB INJIL	
.....	52
KEMUNCULAN PERTAMA: PEMBAHASAN LUKAS 8:1-3	52
<i>Kesimpulan</i>	57
KEMUNCULAN KEDUA: PEMBAHASAN MATIUS 27:55-56; MARKUS 15:40-41; LUKAS 23:49; YOHANES 19:25	57
<i>Kesimpulan</i>	61
KEMUNCULAN KETIGA: PEMBAHASAN MATIUS 27:61; MARKUS 15:47; LUKAS 23:55A	61
<i>Kesimpulan</i>	65
KEMUNCULAN KEEMPAT: PEMBAHASAN MATIUS 28:1-10; MARKUS 16:1-8; LUKAS 24:1-8; YOHANES 20:1-17	66
<i>Kesimpulan</i>	75
KEMUNCULAN KELIMA: PEMBAHASAN MATUS 28:8; LUKAS 24:9- 12; YOHANES 20:18	76
<i>Kesimpulan</i>	78
KESIMPULAN	79
BAB IV PEMBUKTIAN KEABSAHAN KESAKSIAN MARIA MAGDALENA DALAM PEMBUKTIAN PERISTIWA KEBANGKITAN YESUS	80
PEMBUKTIAN RELIABILITAS PERISTIWA KEBANGKITAN YESUS	81

	PEMBUKTIAN RELIABILITAS KITAB-KITAB INJIL DAN NARASI	
	KEBANGKITAN DALAM KITAB-KITAB INJIL	88
	PEMBUKTIAN RELIABILITAS KESAKSIAN PEREMPUAN.....	96
	KESIMPULAN	109
BAB V	PENUTUP	111
	KESIMPULAN	111
	SARAN	114
	DAFTAR PUSTAKA	115

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG DAN TUJUAN PENULISAN

Kebangkitan Yesus Kristus telah berdiri sebagai pusat dari iman Kristen.¹ Kebangkitan Yesus bersifat hakiki, bukan hanya bagi para penulis Perjanjian Baru, tetapi juga bagi kekristenan pada masa kini.² Bahkan kebangkitan Yesus menjadi inti dari pengajaran para penulis Perjanjian Baru, seperti Petrus dan Paulus.³ Petrus mengatakan bahwa kebangkitan Yesus adalah titik tolak di mana orang percaya berpindah dari maut kepada hidup yang berpengharapan.⁴ Paulus berkata bahwa mempercayai kebangkitan Yesus dengan hati adalah tanda bahwa manusia sudah diselamatkan oleh Allah.⁵ Paulus bahkan dengan tegas mengatakan dalam 1 Korintus 15:14: “Andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu.”

Menyadari signifikansi berita kebangkitan, tidak serta merta menjadikan berita kebangkitan Yesus mudah diterima oleh banyak orang. Berita kebangkitan Yesus menjadi

¹J. Daniel Hays dan J. Scott Duvall, *Living God's Word* (Grand Rapids: Zondervan, 2012) 202.

²Gary Habermas & Michael Licona, *Kebangkitan Yesus dalam Gugatan: Bagaimana Menghadapinya?* (Jakarta: Perkantas, 2013) 18.

³Ibid.

⁴1 Petrus 1:3-4 mengatakan: “Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan.”

⁵Roma 10:9 mengatakan: “Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan.”

satu kontroversi yang terus-menerus diperdebatkan hingga masa kini. Pihak-pihak yang hendak menjatuhkan kekristenan selalu menyerang berita kebangkitan Yesus. Pertanyaan demi pertanyaan dilontarkan seiring dengan penyebaran berita kebangkitan ini: Mungkinkah seseorang yang sudah mati, dapat hidup kembali? Seseorang memang mengalami kelahiran dan kematian, namun bagaimana mungkin seorang yang sudah mati dapat menggulingkan batu besar, lalu keluar dari dalam kuburnya? Bagaimana caranya? Adakah yang melihat bagaimana proses kebangkitan tersebut dapat terjadi? Apakah Yesus memang benar-benar mati sebelum Dia dikuburkan? Pertanyaan-pertanyaan sejenis terus bergulir sejak munculnya berita kebangkitan Yesus hingga kini.

Seiring dengan pertanyaan yang terus bergulir, beberapa sanggahan pun muncul bersamaan sebagai wujud penolakan terhadap berita kebangkitan. Penolakan ini muncul untuk menyediakan alternatif pemikiran yang rasional akan kebangkitan yang terjadi pada Yesus.⁶ Sanggahan-sanggahan yang diberikan untuk menolak kebenaran kebangkitan Yesus adalah sebagai berikut: *pertama*, Yesus hanya mengalami koma setelah kematian, sehingga Ia dapat bangun kembali, keluar dari kubur, lalu menjumpai murid-murid-Nya.⁷ *Kedua*, Yesus diculik oleh murid-murid-Nya.⁸ Sanggahan ini menjadi teori pertama yang diungkapkan oleh para pengkritik Yesus, yaitu para pemimpin Yahudi ketika Yesus ditemukan tidak ada lagi di dalam kubur dan masih terus beredar dalam kalangan pemimpin Yahudi hingga tahun 150 M.⁹

⁶Hays dan Duvall, *Living* 202.

⁷Ibid.

⁸Licona dan Habermas, *Kebangkitan* 92.

⁹Hays dan Duvall, *Living* 202.

Ketiga, perempuan-perempuan datang ke kubur yang salah, bukannya kubur Yesus.¹⁰ Perempuan-perempuan dikatakan menjadi kebingungan ketika menemukan kubur yang kosong. Mereka memang menemukan kubur kosong, namun kubur tersebut bukanlah kubur Yesus. Setelah mereka memberitahukan murid-murid Yesus dan murid-murid datang, mereka juga datang ke kubur yang salah, namun mereka memberitakan kepada masyarakat bahwa Yesus sudah bangkit berdasarkan kuburan yang salah tersebut.¹¹

Keempat, murid-murid hanya mengalami delusi¹² atau ilusi¹³ atau halusinasi¹⁴ ketika mereka mengatakan bahwa mereka berjumpa dengan Yesus.¹⁵ Teori sanggahan ini mengatakan bahwa Yesus sesungguhnya tidak bangkit dan menampakkan diri kepada murid-murid. Murid-murid-Nya hanya mengalami gangguan psikologis karena kesedihan mendalam yang mereka alami ketika ditinggal mati oleh Yesus.¹⁶

Kelima, kebangkitan Yesus adalah sebuah legenda yang dikarang oleh gereja mula-mula.¹⁷ Gereja mula-mula mendapatkan visi penglihatan atau mimpi berkenaan dengan

¹⁰Ibid.

¹¹Ibid.

¹²Delusi adalah suatu kepercayaan palsu yang dipegang dengan keyakinan akan kebenarannya, meskipun bukti yang ada membatalkan kebenarannya. Contoh: seorang janda yang berdukacita dapat mengalami delusi jika ia tidak sanggup menerima kenyataan bahwa suaminya sudah meninggal dunia, sekalipun ia mengikuti upacara kematian dan penguburannya dan tidak dapat melihat suaminya lagi (Habermas dan Licona, *Kebangkitan* 108).

¹³Ilusi adalah suatu tampilan yang mengelabui. Contoh: janda yang berduka karena ditinggal oleh suaminya ditipu oleh pancaindera dan pengalamannya dan mengalami ilusi ketika ia melihat seorang laki-laki dari jauh yang terlihat mirip dengan suaminya atau memiliki ciri-ciri yang serupa (ibid.).

¹⁴Halusinasi adalah persepsi yang palsu tentang sesuatu yang tidak ada. Contoh: janda yang ditinggal mati oleh suaminya mengalami halusinasi ketika ia mengatakan bahwa ia mendengar suaminya berbicara kepadanya (ibid.).

¹⁵Habermas dan Licona, *Kebangkitan* 108.

¹⁶Ibid.

¹⁷Hays dan Duvall, *Living* 203.

Yesus yang bangkit, lalu emosi dan pengalaman spiritual yang mereka alami menuntun mereka untuk menyusun sebuah cerita kebangkitan untuk mendukung iman mereka.¹⁸

Selain alasan-alasan rasional yang menjadikan berita kebangkitan sulit diterima oleh masyarakat umum, alasan lain yang memberatkan adalah bahwa tidak ada satu catatan pun yang menuliskan proses kebangkitan Yesus selain dari catatan Injil dan surat rasul-rasul. Catatan Injil dan surat rasul hanya dipenuhi oleh kesaksian yang berisikan pemberitahuan bahwa Yesus telah bangkit. Catatan kesaksian ini dipandang lemah dalam membuktikan kebangkitan Yesus karena dianggap pro Yesus sehingga tidak akan mungkin bisa untuk memberikan kesaksian yang netral. John Loftus dalam bukunya yang berjudul *Why I Became an Atheist* mengutip Michael R. Licona, seorang apologet Kristen, demikian:

When it comes to the evidence that Jesus rose from dead let's first consider what we don't have, but would like to. Christian apologist Michael Licona admits that we don't have anything written directly by Jesus himself or any of his original disciples, nor do we have anything written by the apostle Paul before he converted, which would tell us about the church he was persecuting, nor do we have anything written by the Jewish leaders of that time Jesus or Paul, nor do we have anything written by the Romans that mention Jesus, the content of his preaching, why he was killed, or what they thought about the claims that he had been resurrected. This means we have no written responses to Jesus from the Pharisees, Sadducees, scribes, or teachers of the law. . . . We also lack testimonies from Ananias, Caiaphas, Herod, or Pilate about the events we find in the Gospel. We have no records that they were converted either.¹⁹

Ketiadaan bukti-bukti yang diakui oleh apologet Kristen ini semakin meyakinkan pihak yang kontra dengan kekristenan untuk mempertanyakan tentang kebangkitan Kristus.

¹⁸Ibid.

¹⁹*Why I Became an Atheist* (Amherst: Prothemus, 2012) 410-411.

Kekristenan diperhadapkan pada sebuah kenyataan bahwa apa yang dimilikinya untuk membuktikan kebangkitan Yesus hanyalah bukti kesaksian di dalam Injil. Yang melemahkan kebenaran ini adalah bahwa kesaksian-kesaksian tersebut bukan datang dari seseorang yang menyaksikan peristiwa tersebut secara langsung.²⁰

Keadaan ini diperkeruh dengan fakta bahwa keempat Injil menyajikan cerita yang berbeda satu dengan yang lainnya. Keberatan yang dimunculkan adalah: jika keempat Injil ditulis dengan satu sumber yang sama, yaitu sumber Q, seharusnya ada kesesuaian dalam setiap peristiwa yang muncul dalam keempat Injil tersebut. Contoh ketidakcocokan yang muncul adalah reaksi perempuan-perempuan setelah bertemu dengan malaikat. Matius, Lukas, dan Yohanes mengatakan bahwa perempuan-perempuan mengalami ketakutan, lalu mereka berlari untuk memberitakan bahwa kubur Yesus kosong dan Yesus sudah bangkit. Berbeda dengan Matius, Lukas, dan Yohanes, Markus mengatakan dalam Markus 16:8 bahwa perempuan-perempuan tidak mengatakan apa-apa kepada siapa pun karena mereka mengalami ketakutan yang besar. Walau Markus 16:9 mengatakan bahwa perempuan-perempuan menyampaikan berita kebangkitan kepada murid-murid, namun Injil Markus dipercaya berakhir pada ayat 8 dan sisanya adalah tambahan redaksional yang dituliskan kemudian. Hal ini membuka peluang untuk menyatakan bahwa berita kebangkitan tidaklah sah karena perbedaan-perbedaan yang muncul dalam penulisannya.

Perbedaan-perbedaan yang muncul dalam kisah kebangkitan di keempat Injil menimbulkan pertanyaan apakah ada satu Injil yang memiliki nilai kebenaran lebih dari Injil lainnya? Jika bagian ini dijawab, jawabannya akan melemahkan otoritas Alkitab

²⁰Ibid. 412.

karena Alkitab dianggap bisa salah dan ini bertentangan dengan iman Kristen yang menyatakan bahwa Alkitab tidak mungkin salah. Hal ini yang diyakinkan oleh pihak pengkritik sebagai sumber dari pernyataan bahwa Injil tidak dapat dipercaya karena menyajikan informasi-informasi yang berbeda sehingga melemahkan otoritas Alkitab.

Tidak adanya catatan langsung dari saksi pertama serta banyaknya variasi catatan kesaksian tentang kebangkitan Yesus bukanlah alasan yang tepat untuk langsung menolak dan meniadakan peristiwa kebangkitan Yesus dari deretan kebenaran sejarah. Dengan mengarahkan kembali pandangan serta argumentasi kepada fakta dan bukti yang ada, yaitu pada warisan sejarah yang terdokumentasi dengan baik dalam catatan Injil, kebenaran peristiwa kebangkitan masih tetap dapat dipertahankan. Secara sederhana, keberbedaan yang muncul dalam keempat Injil ini dapat dijelaskan melalui berbedanya maksud, tujuan, serta sasaran atau pembaca pertama dari masing-masing Injil. Selain itu, walaupun terdapat perbedaan di balik semua kisah kebangkitan dalam Injil, ada satu garis merah yang konsisten dari semua kisah berbeda ini, salah satunya yaitu kemunculan Maria Magdalena sebagai saksi kunci atas kebangkitan Kristus.

Maria Magdalena adalah seorang perempuan yang namanya muncul dalam semua Injil yang menceritakan peristiwa kebangkitan Yesus, baik Injil Sinoptik ataupun Yohanes walau kisah yang dihasilkan adalah kisah yang beragam. Maria Magdalena bahkan dinyatakan sebagai orang pertama yang menyaksikan bahwa kubur Yesus kosong. Ia bertemu dengan malaikat yang memintanya untuk mengabarkan berita kebangkitan Yesus kepada para murid.

Kemunculan seorang perempuan sebagai saksi mata menghadapi banyak pertentangan. Kesaksian seorang perempuan dianggap tidak wajar oleh tradisi masyarakat Yahudi pada masa tersebut. Menjadi hal yang tidak wajar pula karena perempuanlah yang akhirnya dipilih untuk menjadi saksi mata dari kisah kebangkitan Yesus. N. T. Wright dalam tulisannya di dalam buku berjudul *Hari-hari Terakhir Yesus* menyatakan bahwa suka atau tidak suka, para perempuan dianggap bukanlah saksi mata yang tepercaya dalam tradisi Yahudi.²¹ Pada masa tradisi Yahudi, perempuan dipandang sebagai kaum minoritas rendahan yang kesaksiannya patut untuk dipertanyakan dan pasti kredibilitasnya berada di bawah kesaksian laki-laki.²² Banyak tulisan yang muncul dari abad tersebut yang mengatakan bahwa kesaksian perempuan disamakan dengan kesaksian perampok.²³ Kesaksian perempuan tidak dapat dianggap benar karena kaum perempuan dianggap sembrono.²⁴

Walaupun demikian, sangat unik bahwa Yesus memilih untuk menyatakan diri pertama kali pascakebangkitan-Nya kepada perempuan. Apakah keistimewaan perempuan-perempuan ini, khususnya Maria Magdalena, sehingga Yesus memilihnya untuk menjadi saksi kunci kebangkitan-Nya? Mengingat posisi perempuan yang lemah pada masa dan kebudayaan Yahudi, akan lebih baik jika peristiwa kebangkitan dinyatakan kepada kaum pria, namun Yesus memilih untuk menyatakan diri dan kebangkitan-Nya kepada perempuan ini.

²¹(Terj. Jakarta: Perkantas, 2010) 101-102.

²²Habermas dan Licona, *Kebangkitan* 71.

²³Ibid.

²⁴Ibid.

Pertanyaan berikutnya yang muncul adalah, jika kesaksian kaum perempuan tidak dapat dipercaya, apakah kesaksian Maria Magdalena dapat dianggap sah untuk membuktikan kebangkitan Yesus? Dengan adanya pro dan kontra terhadap keberadaan kaum perempuan pada masa itu dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan yang satu ini, yaitu Maria Magdalena, pasti bukanlah wanita yang biasa tetapi ia berperan penting dalam peristiwa kebangkitan Yesus karena namanya dimuat di dalam keempat Injil. Fakta ini menjadi salah satu sumber kuat untuk membuktikan kebangkitan Yesus.

Masalah lain yang mencuat seiring mencuatnya nama Maria Magdalena adalah ketidakmunculan namanya dalam surat Paulus kepada jemaat di Korintus dalam 1 Korintus 15:3-9. Dalam bagian ini, Paulus menulis bahwa Yesus telah mati, dikuburkan dan dibangkitkan, lalu menunjukkan diri-Nya kepada beberapa pihak, di antaranya adalah kepada Kefas, lalu kepada kedua belas murid Yesus, lalu kepada lima ratusan saudara sekaligus, lalu kepada Yakobus dan terakhir adalah kepada Paulus. Pertanyaan yang muncul, adalah di manakah nama Maria Magdalena dan perempuan lainnya di dalam penulisan surat Paulus kepada jemaat di Korintus? Apa yang sesungguhnya terjadi? Apakah perempuan-perempuan, khususnya Maria Magdalena, memang pernah menjadi saksi kebangkitan Yesus? Kalau memang benar, mengapa namanya tidak tertulis dalam surat tulisan Paulus? Apakah nama perempuan-perempuan ini sengaja dihilangkan diam-diam karena jika perempuan harus menjadi saksi, hal ini akan memalukan publik pada masa tersebut, apalagi perempuan yang dimaksud adalah Maria Magdalena dengan reputasi yang “luar biasa” di tengah masyarakat?²⁵ Apakah ini membuktikan bahwa salah satu

²⁵Wright, *Hari-hari* 102.

bagian Alkitab mengalami kesalahan atautkah peristiwa Yesus sebenarnya hanyalah reka-rekaan manusia saja karena terdapat beberapa perbedaan tentang kisah saksi kunci kebangkitan Yesus?

Di antara sejumlah pertanyaan di atas, muncul lagi satu pertanyaan, apakah sebenarnya kisah kebangkitan Yesus memang pernah terjadi dan bukan hanya sebuah isapan jempol semata? Apakah dengan kurangnya bukti tertulis di luar Alkitab kebangkitan menjadikan peristiwa ini tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya? Apakah dengan banyaknya variasi tulisan Injil menyatakan bahwa peristiwa kebangkitan ini tidak sah kebenarannya? Bagaimanakah sumbangsih peranan Maria Magdalena dalam pembuktian akan kebangkitan Yesus dan seberapa signifikanakah peranan Maria Magdalena? Apakah tradisi yang berlaku pada masa tersebut, yaitu memandang rendah kesaksian perempuan, membuat keabsahan kesaksian Maria Magdalena berkurang?

Mengingat betapa signifikanahnya pembuktian dari berita kebangkitan, maka penulis terdorong untuk melakukan studi dan penelitian yang berhubungan dengan signifikansi peran Maria Magdalena dalam pembuktian peristiwa kebangkitan Yesus. Penulis berharap melalui penelitian ini orang-orang Kristen dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sekaligus tantangan-tantangan yang muncul dari isu-isu seputar kebangkitan Yesus. Selain itu, iman mereka dapat semakin diperteguh dengan semakin dibuktikannya kebenaran dari kebangkitan Yesus.

Secara umum, penelitian ini ditulis untuk menunjukkan: *pertama*, signifikansi Maria Magdalena dalam peristiwa kebangkitan Yesus. *Kedua*, sumbangsih yang ditunjukkan melalui peran Maria Magdalena dalam menjawab keraguan tentang

kebangkitan Yesus. *Ketiga*, sumbangsih pembuktian kebangkitan Yesus melalui peran Maria Magdalena bagi gereja dan kekristenan masa kini. Gambaran ini diharapkan akan menjadi sebuah berita peneguhan iman, serta berita pengharapan bagi orang percaya mengenai kepastian kebangkitan Yesus dari antara orang mati.

RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Berdasarkan pertimbangan latar belakang di atas, penulis akan membahas beberapa hal penting yang menjadi rumusan masalah, yaitu: pertama, bagaimanakah pandangan tradisi Yahudi mengenai kebangkitan tubuh dan kesaksian yang diberikan kaum perempuan; *kedua*, apa yang kitab-kitab Injil nyatakan mengenai kehadiran Maria Magdalena; *ketiga*, apa hasil dari pembuktian terhadap kebangkitan Yesus melalui kesaksian Maria Magdalena.

Topik mengenai kesaksian berkaitan dengan kebangkitan Yesus merupakan topik yang cukup luas. Berbicara tentang kesaksian dan kebangkitan biasanya akan berkaitan dengan kesaksian dari murid-murid Yesus atau kesaksian Paulus dalam 1 Korintus 15, siapa saja yang menjadi saksi dari penampakan diri Yesus, apakah Yesus bangkit secara tubuh atau hanya spiritual saja.

Mengingat luasnya kajian konsep kesaksian tentang kebangkitan Yesus, penulis akan membatasi tulisan ini hanya berfokus kepada hal-hal yang berkaitan dengan kesaksian yang diberikan oleh kaum perempuan saja dan pengaruhnya terhadap berita kebangkitan Yesus, terutama ditinjau dari tradisi Yahudi dan keempat kitab Injil. Melalui pembahasan

kehadiran Maria Magdalena dalam empat kitab Injil akan didapatkan sebuah implikasi yang terfokus pada pembuktian mengenai sahnya berita kebangkitan Yesus.

METODOLOGI DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Guna mencapai tujuan penelitian ini, penulis akan menggunakan metode *library research*, yaitu suatu metode pengumpulan data literatur untuk bahan penelitian dengan melakukan penelitian literatur baik berupa buku ataupun artikel.²⁶ Dalam metode ini, penulis akan mengumpulkan literatur-literatur utama yang berkaitan dengan konteks budaya masyarakat Perjanjian Baru abad pertama, baik konsep tentang kebangkitan, peran kaum perempuan, dan juga memberikan kesaksian di dalam masyarakat. Semua data yang diperlukan akan dikumpulkan, dianalisis dan akhirnya disimpulkan sehingga tujuan umum dari studi ini dapat tercapai.

Pada bagian pembahasan tentang kemunculan Maria Magdalena dalam keempat kitab Injil, penulis akan menggunakan metode khusus lainnya, yaitu metode eksposisi. Dalam metode eksposisi ini, penulis akan melakukan penggalian Alkitab dengan cara memaparkan bagian Alkitab yang ada untuk mendapatkan pesan yang dimaksudkan. Metode yang digunakan dalam eksposisi ini adalah metode eksposisi Alkitab secara induktif, analitis dan kritis. Yang dimaksud dengan induktif adalah bahwa pemaparan yang diberikan dalam tulisan ini bertitik tolak dari Alkitab sebagai landasan dasar terutama dari kebenaran-kebenaran dalam teologi.²⁷ Yang dimaksud dengan analitis adalah penulis akan

²⁶Daniel Lucas Lukito, *Menjadi Mahasiswa Teologi yang Berhasil* (Malang: SAAT, 2005) 49-51.

²⁷Daniel Lucas Lukito, *Pengantar Teologia Kristen I* (Bandung: Kalam Hidup, 1992) 48.

melakukan analisis konteks, analisis kata, analisis latar belakang, analisis historis, analisis sosial budaya dan analisis lain yang diperlukan.²⁸ Yang terakhir, kritis maksudnya adalah hasil yang akan dicapai dalam tulisan ini akan dikaji ulang dan dievaluasi sampai menghasilkan hasil yang seobjektif mungkin.²⁹

Sistematika penulisan ini akan disusun sebagai berikut: bab pertama berisi tentang pendahuluan yang akan memaparkan dan menguraikan latar belakang penulisan. Melalui latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis akan membuat tujuan penulisan, rumusan masalah dan menetapkan batasan permasalahannya. Bab pertama ini akan diakhiri dengan penjelasan tentang metodologi yang akan dipakai dalam penelitian ini dan memperlihatkan sistematika dari penulisan ini.

Pada bab kedua, penulis akan membahas tentang konteks budaya masyarakat Perjanjian Baru abad pertama, berkaitan dengan konsep kebangkitan, peran kaum perempuan, serta konsep memberikan kesaksian dalam masyarakat pada umumnya. Penulis akan membahas pula tentang konteks pembahasan kitab-kitab Injil, baik Injil-Injil Sinoptik dan Injil Yohanes.

Pada bab ketiga, penulis akan memberikan pembahasan signifikansi kemunculan Maria Magdalena bagi pembuktian kebenaran tentang kebangkitan Yesus. Dalam bab keempat, penulis akan memberikan pembuktian keabsahan dari peristiwa kebangkitan Yesus melalui peran Maria Magdalena, serta implikasi praktis pembuktian kebangkitan

²⁸Ibid. 49-50.

²⁹Ibid. 50-51.

Yesus dalam kehidupan orang percaya dan bagi gereja. Skripsi ini akan ditutup dengan kesimpulan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Argyle, A. W. *The Gospel According to Matthew*. Cambridge: Cambridge University Press, 1963.
- Arnold, Clinton E. *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary*. Volume 1. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- Bauckham, Richard. *Gospel Women*. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- _____. *Jesus and the Eyewitnesses*. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Beasley-Murray, George R. *John*. WBC. Dallas: Word, 2002.
- Black, M. C. *Luke*. Joplin: College, 1996.
- Bock, Darrel L. *Luke Volume 1: 1:1-9:50*. BECNT. Grand Rapids: Baker, 1994.
- Borchert, Gerald L. *John 12-21*. NAC. Nashville: Broadman & Holman, 2003.
- Blomberg, Craig L. *The Historical Reliability of John's Gospel*. Downers Grove: InterVarsity, 2001.
- _____. *Matthew*. NAC. Nashville: Broadman & Holman, 2001.
- Bromiley, Geoffrey W. *The International Standard Bible Encyclopedia*. Volume 3. Grand Rapids: Eerdmans, 1986.
- Bruce, F. F. *The Gospel of John*. Grand Rapids: Eerdmans, 1983.
- Clark, Jaime. *Death and the Afterlife in the New Testament*. New York: T&T Clark, 2006.
- Carson, D. A. *The Gospel according to John*. PNTC. Grand Rapids: InterVarsity, 1991.
- Copan, Paul & William L. Craig. *Come Let Us Reason*. Nashville: B & H Academic, 2012.
- Copan, Paul & William L. Craig. *Contending with Christianity's Critics*. Nashville: B & H Academic, 2009.

- Craig, William L. *Reasonable Faith*. Wheaton: Crossway, 1994.
- D'Ambra, Eve. *Roman Women*. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Edwards, James R. *The Gospel according to Mark*. PNTC. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Etling, Harold H. *Emmanuel, God with Us: Studies in Matthew*. Indiana: BMH, 1979.
- Evans, Craig A. *Luke*. NIBC. Peabody: Hendrickson, 1990.
- Evans, Craig. A. *Mark 8:27-16:20*. WBC. Dallas: Word, 2002.
- Evans, M. J. *Woman in the Bible: An Overview of All the Crucial Passages on Women's Roles*. Carlisle: Paternoster, 1983.
- France, R. T. *Matthew: Evangelist and Teacher*. Grand Rapids: Academics, 1989.
- _____. *The Gospel of Matthew*. NICNT. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- Freedman, David N., Allen C. Myers., & Astrid B. Beck. *Eerdmans Dictionary of the Bible*. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Geldenhuis, Norval. *Commentary on the Gospel of Luke*. NICNT. Grand Rapids: Eerdmans, 1977.
- Grant, Michael. *A Social History of Greece and Rome*. New York: Michael Grant, 1993.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru*. Surabaya: Momentum, 2004.
- Guy, Laurie. *Introducing Early Christianity*. Downers Grove: InterVarsity Press, 2004.
- Hays, Daniel J. & Duvall, Scott J. *Living God's Word*. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Habermas, Gary R. *The Historical Jesus*. Joplin: College, 1996.
- Habermas, Gary & Michael R. Licona. *Kebangkitan Yesus dalam Gugatan: Bagaimana Menghadapinya?* Terj. Jakarta: Perkantas, 2013.
- Hagner, D.A. *Matthew 14-28*. WBC. Dallas: Word, 2002.
- Hecht, N. S. *An Introduction to the History and Sources of Jewish Law*. Oxford: Clarendon, 1996.

- Hunter, Graham C. *Luke*. New York: Harper & Brothers, 1937.
- Jeffers, James S. *The Greco-Roman World of the New Testament Era*. Downers Grove: InterVarsity Press, 1999.
- Keener, Craig S. *Matthew*. Downers Grove: InterVarsity, 1997.
- _____. *The Gospel of John*. Peabody: Hendrickson, 2003.
- Komoshewski, J. Ed., M. James Sawyer, & Daniel B. Wallace. *Reinventing Jesus*. Terj. Jakarta: Perkantas, 2006.
- Kruse, Colin G. *John: An Introduction and Commentary*. TNTC. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Lane, William L. *The Gospel of Mark*. NICNT. Grand Rapids: Eerdmans, 1974.
- Lapide, Pinchas. *The Resurrection of Jesus – A Jewish Perspective*. Minneapolis: Augsburg, 1983.
- Licona, Michael R. *The Resurrection of Jesus*. Downers Grove: IVP, 2010.
- Loftus, John. *Why I Became an Atheist*. Amherst: Prothemus, 2012.
- Louw, J. P. & E. A. Nida. *Greek-English lexicon of the New Testament: Based on Semantic Domains*. Volume 2. New York: United Bible Societies, 1996.
- Lukito, Daniel L. *Menjadi Mahasiswa Teologi yang Berhasil*. Malang: SAAT, 2005.
- _____. *Pengantar Teologia Kristen I*. Bandung: Kalam Hidup, 1992.
- Maccini, Robert G. *Her Testimony Is True*. Sheffield: Sheffield Academic, 1996.
- Marshall, I. Howard. *The Gospel of Luke*. NIGTC. Exeter: Patemoster, 1978.
- Meier, John P. *A Marginal Jew*. New York: Doubleday, 1991.
- Merril C. Tenney. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Miller, Thomas A. *Did Jesus Really Rise from the Dead?* Wheaton: Crossway, 2013.
- Morris, Leon. *Luke: An introduction and commentary*. TNTC. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.

- _____. *The Gospel according to Matthew*. Grand Rapids: Eerdmans; 1992.
- Mounce, Robert H. *Matthew*. NIBC. Peabody: Hendrickson, 1991.
- Neusner, Jacob. *Judaism: The Basics*. London: Routledge, 2006.
- Nolland, John. *Luke 1:1-9:20*. WBC. Dallas: Word, 2002.
- Orr, James. *The International Standard Bible Encyclopedia*. Volume 4. Grand Rapids: Michigan, 1956.
- Osborne, Grant R. *Matthew*. Grand Rapids: Zondervan, 2010.
- Osborne, Grant R. & Philip W. Comfort. *John and 1, 2, and 3 John*. CBC. Carol Stream: Tyndale, 2007.
- Packer, J. I., Merrill C. Tenney, & William White, Jr. *Dunia Perjanjian Baru*. Terj. Malang: Gandum Mas, 1993.
- Roberts, Mark D. *Can We Trust the Gospel?* Wheaton: Crossway, 2007.
- Rubin, Barry & S. K. Rubin. *The Sabbath: Entering God's Rest*. Baltimore: Messianic Jewish, 1998.
- Ryle, J. C. *Mark*. Carlisle: Banner of Truth, 1857.
- Sanders, E. P & Margaret Davies. *Studying Synoptic Gospels*. London: SCM, 1989.
- Silva, M & Merrill C. Tenney. *The Zondervan Encyclopedia of the Bible*. Volume 1. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- Silva, M & Merrill C. Tenney. *The Zondervan Encyclopedia of the Bible*. Volume 2. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- Silva, M & Merrill C. Tenney. *The Zondervan Encyclopedia of the Bible*. Volume 3. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- Silva, M & Merrill C. Tenney. *The Zondervan Encyclopedia of the Bible*. Volume 4. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- Silva, M & Merrill C. Tenney. *The Zondervan Encyclopedia of the Bible*. Volume 5. Grand Rapids: Zondervan, 2009.

- Stafford, Tim. *Surprised by Jesus: Siapakah Gerakan Orang Ini?* Terj. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Stemberger, Gunter. *Jewish Contemporaries of Jesus: Pharisees, Sadducees, Essenes.* Minneapolis: Fortress, 1995.
- Stein, Robert H. *Luke.* NAC. Nashville: Broadman & Holman, 2001.
- Spence, H. D. M. dan Rev. Joseph S. Exell, M.A. *St. Matthew.* Pulpit Commentary. Bellingham: Logos, 2004.
- Swanson, J. *Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains: Greek Volume 3.* Oak Harbor: Logos Research Systems, 1997.
- Thomas, W. H. Griffith. *The Apostle of John: His Life and Writings.* Grand Rapids: Kregel, 1984.
- Tenney, Merrill C. *John: The Gospel of Belief.* NICNT. Grand Rapids: Eerdmans Publishing Co, 1976.
- Wessel, Walter W. *Matthew, Mark, Luke.* The Expositor's Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1984.
- Witherington III, Ben. *The Gospel of Mark.* Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Wright, N. T. *Hari-hari Terakhir Yesus.* Terj. Jakarta: Perkantas, 2010.
- Wright, Walter C. *Mark: The Gospel for Active and Practical Men.* Chicago: Moody, 1955.

JURNAL

- Jake H. O'Connell, "The Reliability of the Resurrection Narratives," *EJT* 19/2 (2010) 141-152.